



BENTUK SAPAAN BAHASA JAWA DALAM NOVEL
"RORO MENDUT" KARYA Y.B. MANGUNWIJAYA:
SUATU TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK

S K R I P S I



Oleh :

Muniyati

NIM : 970210402110

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2001

~~80~~
~~8x2:~~
8x2:3
RUM
-8

Asal	: Madich	Klass
	Pembeliau	
Terima	: Tgl. 11	2001
No. Induk	: 10236098	

Motto

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ
وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (الأحزاب: ٧٠)

Artinya. Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah
kamu kepada Allah
dan berkatalah perkataan yang benar.

(Q.S. Al Ahzab: 70)

PERSEMBAHAN

Rentangan waktu apabila suatu tanggung jawab telah terpenuhi, akan menghasilkan kebahagiaan. Bersama kebahagiaan tersebut, saya persembahkan hasil skripsi ini sebagai hadiah dan rasa terima kasih saya kepada:

- 1) Ayahanda Masduqi Zaen, S.Ag tercinta, yang mula pertama menanamkan keteguhan hidup dalam jiwa ananda, dan mendorong kearah kemajuan;
- 2) Ibunda Munafiyah tercinta, yang tidak pernah putus berdoa untuk ananda, dan memacu semangat untuk mencapai cita-cita;
- 3) Kakanda M. Zaini tercinta, yang senantiasa memberikan dorongan dan kasihnya serta semangat kepada adinda dalam menyelesaikan tugas akhir;
- 4) Adinda Erni Fitriyani dan Sirojuddin tersayang, yang senantiasa memberikan doa dan semangat;
- 5) keluarga besar bapak dan ibu Tasrun terhormat, yang senantiasa memberikan doa dan restunya kepada ananda;
- 6) keluarga besar Bangka V/14, mbak Dewi, adik Lina, yang senantiasa memberikan dorongan, semangat serta doa.

PERSEMBAHAN

Rentangan waktu apabila suatu tanggung jawab telah terpenuhi, akan menghasilkan kebahagiaan. Bersama kebahagiaan tersebut, saya persembahkan hasil skripsi ini sebagai hadiah dan rasa terima kasih saya kepada:

- 1) Ayahanda Masduqi Zaen, S.Ag tercinta, yang mula pertama menanamkan keteguhan hidup dalam jiwa ananda, dan mendorong kearah kemajuan;
- 2) Ibunda Munafiyah tercinta, yang tidak pernah putus berdoa untuk ananda, dan memacu semangat untuk mencapai cita-cita;
- 3) Kakanda M. Zaini tercinta, yang senantiasa memberikan dorongan dan kasihnya serta semangat kepada adinda dalam menyelesaikan tugas akhir;
- 4) Adinda Erni Fitriyani dan Sirojuddin tersayang, yang senantiasa memberikan doa dan semangat;
- 5) keluarga besar bapak dan ibu Tasrun terhormat, yang senantiasa memberikan doa dan restunya kepada ananda;
- 6) keluarga besar Bangka V/14, mbak Dewi, adik Lina, yang senantiasa memberikan dorongan, semangat serta doa.

HALAMAN PENGAJUAN

**BENTUK SAPAAN BAHASA JAWA DALAM NOVEL
"RORO MENDUT" KARYA Y.B. MANGUNWIJAYA:
SUATU TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji
sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : Munjiyati
NIM : 970210402110
Angkatan Tahun : 1997
Daerah Asal : Gresik
Tempat Tanggal Lahir : Gresik 23 Juni 1979
Jurusan/ Program : Pendidikan Bahasa dan Seni/
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

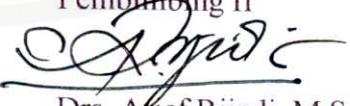
Disetujui Oleh

Pembimbing I


Dra. Endang Sriwidayati

NIP: 131453128

Pembimbing II


Drs. Arief Rijadi, M.Si

NIP: 132086414

HALAMAN PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji dan Diterima
oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

pada

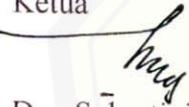
Hari : Jum'at

Tanggal : 22 Juni 2001

Tempat : Gedung I FKIP UNEJ

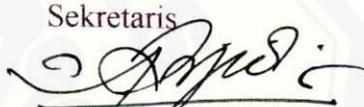
Tim Penguji

Ketua


Dra. Suhartiningsih, M.Pd

NIP: 131759526

Sekretaris


Drs. Arief Rijadi, M.Si

NIP: 132086414

Anggota

1. Drs. Sukatman, M.Pd

NIP: 132192324

2. Dra. Endang Sriwidayati

NIP: 131453128


(.....)


(.....)

Mengetahui

DEKAN


Drs. Dwi Suparno, M.Hum

NIP: 131274272



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya, sehingga skripsi yang berjudul *bentuk sapaan bahasa Jawa dalam novel "Roro Mendut" karya Y.B. Mangunwijaya: suatu tinjauan sosiolinguistik* dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini guna memenuhi tugas akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Berbagai kendala dalam penyusunan skripsi tidak dapat dihindari. Kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Banyaknya pengarahan, bimbingan, saran serta doa sangat membantu sampai akhir penulisan. Dengan terwujudnya skripsi ini, tidak berlebihan jika penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Drs. Dwi Suparno, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
- 2) Ibu Dra. Endang Sriwidayati, dan Bapak Drs. Arief Rijadi, M.Si, selaku dosen pembimbing I dan II yang banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan saran guna penyempurnaan skripsi;
- 3) Bapak dan Ibu dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan ilmunya;
- 4) staf perpustakaan pusat dan staf perpustakaan FKIP UNEJ;
- 5) sahabat terbaikku Mifta, Septi, Pima yang senantiasa memberikan semangat.

Semoga semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini mendapatkan imbalan yang sepadan dari Allah SWT. Penulis menyadari kekurangan dari segi bahasa maupun isi terdapat dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran akan diterima dan dipertimbangkan dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Jember, Juni 2001

Penulis

DAFTAR SINGKATAN

- 1) *RM* : Roro Mendut.
- 2) (01) : Penyapa (pembicara).
- 3) (02) : Pesapa (mitra bicara).
- 4) GB/P : Golongan Bangsawan/ Priyayi.
- 5) GRB : Golongan Rakyat Biasa.
- 6) GB/P – GB/P : Golongan Bangsawan/ Priyayi pada Golongan Bangsawan/
Priyayi.
- 7) GRB – GRB : Golongan Rakyat Biasa pada Golongan Rakyat Biasa.
- 8) GB/P – GRB : Golongan Bangsawan/ Priyayi pada Golongan Rakyat Biasa.
- 9) GRB – GB/P : Golongan Rakyat Biasa pada Golongan Bangsawan/ Priyayi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	xi
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Definisi Operasional.....	4
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Bahasa sebagai Gejala Sosial.....	5
2.2 Faktor Sosiokultural yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa.....	6
2.3.1 Perbedaan Tingkat Usia.....	6
2.3.2 Perbedaan Tingkat Status Sosial.....	7
2.3 Bahasa dan Stratifikasi Sosial.....	9
2.4 Bentuk Sapaan dan Kata Sapaan.....	11
2.5 Sistem Sosial Masyarakat.....	13
III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	15
3.2 Sasaran Penelitian.....	15
3.3 Data Penelitian.....	15

3.3.1	Wujud Data.....	15
3.3.2	Sumber Data.....	16
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	16
3.5	Instrumen Penelitian.....	16
3.6	Metode Analisis Data.....	17
3.7	Prosedur Penelitian.....	18
IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Bentuk Sapaan Bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P – GB/P dalam Novel <i>RM</i>	19
4.1.1	Nama Diri.....	19
4.1.2	Sebutan Jabatan.....	20
4.1.3	Sebutan Gelar.....	22
4.1.4	Kekerabatan.....	25
4.2	Bentuk Sapaan Bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GRB – GRB dalam Novel <i>RM</i>	30
4.2.1	Kata Ganti Person2.....	30
4.2.2	Nama Diri.....	31
4.2.3	Sebutan Jabatan.....	32
4.2.4	Kekerabatan.....	33
4.3	Bentuk Sapaan Bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P – GRB dalam novel <i>RM</i>	37
4.3.1	Nama Diri.....	37
4.3.2	Sebutan Jabatan.....	38
4.4	Bentuk Sapaan Bahasa Jawa yang digunakan oleh (02) kepada (02) dari GRB – GB/P dalam novel <i>RM</i> karya Y.B. Mangunwijaya.....	40
4.4.1	Kata Ganti Persona 2.....	40
4.4.2	Nama Diri.....	41
4.4.3	Sebutan Jabatan.....	41
4.4.4	Sebutan Gelar.....	42

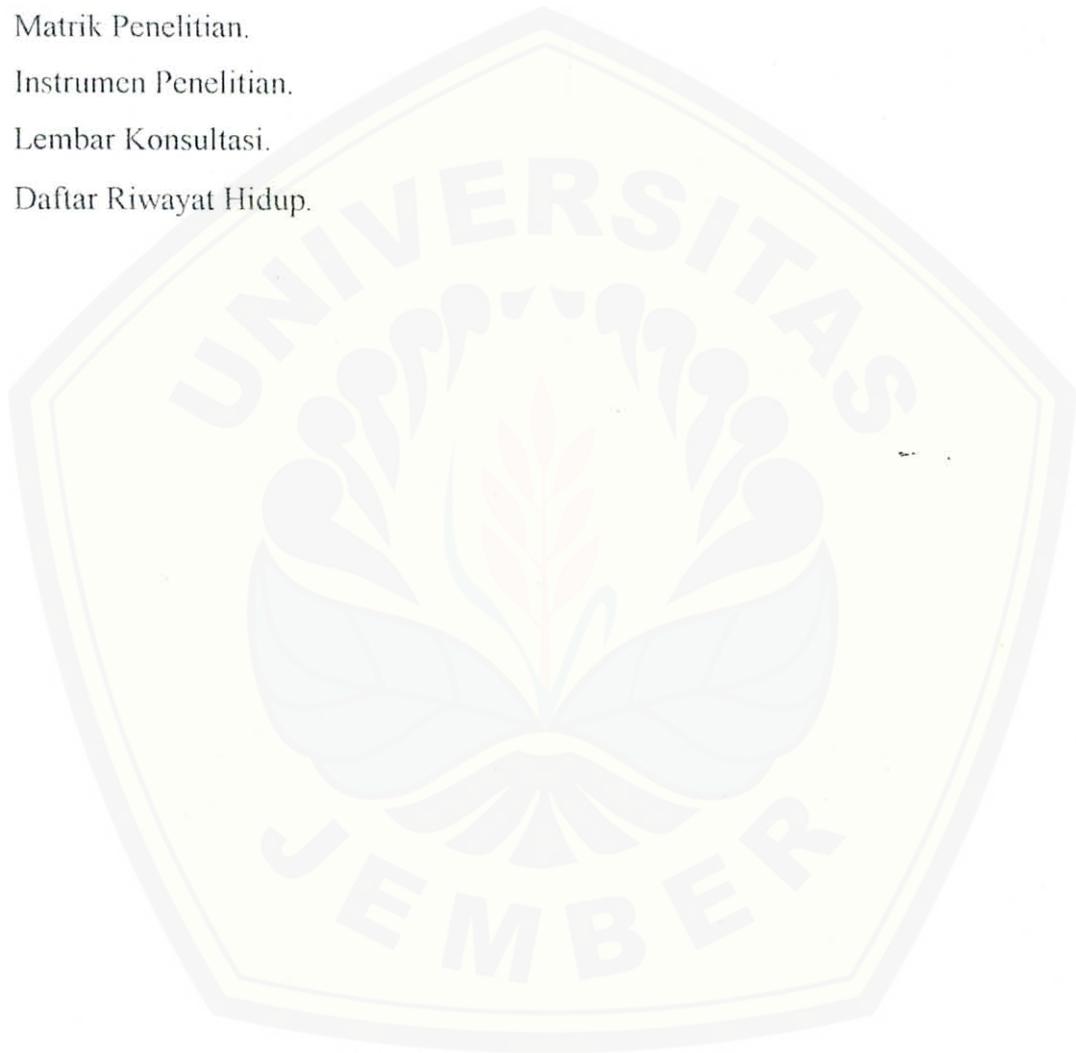
V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	49
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian.
2. Instrumen Penelitian.
3. Lembar Konsultasi.
4. Daftar Riwayat Hidup.



ABSTRAK

Munjiyati, Juni 2001, *Bentuk Sapaan Bahasa Jawa dalam Novel "Roro Mendut" Karya Y.B. Mangunwijaya: Suatu Tinjauan Sociolinguistik*. Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing: (1) Dra. Endang Sriwidayati;
(2) Drs. Arief Rijadi, M.Si.

Kata Kunci: Bentuk Sapaan

Melalui media tutur sapa, bentuk sapaan bahasa Jawa digunakan dalam novel *RM*. Novel *RM* melibatkan dua golongan masyarakat, sehingga dimungkinkan terjadinya perbedaan penggunaan bentuk sapaan. Bentuk sapaan bahasa Jawa mempunyai *unggah ungguh basa*, yang mengatur penggunaan bentuk sapaan bahasa Jawa tersebut. Selain itu novel *RM* diciptakan pada tahun 1988, berlatar setting kerajaan Mataram, sehingga dimungkinkan terjadinya asimilasi antara penggunaan media tutur bahasa Indonesia dengan bentuk sapaan bahasa Jawa.

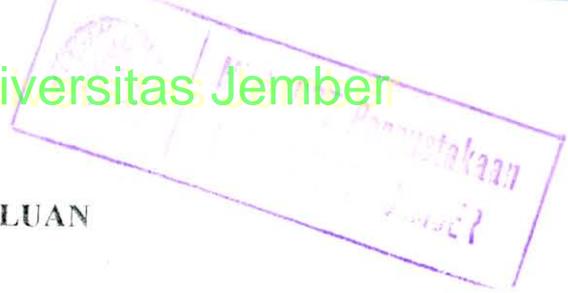
Permasalahan dalam penelitian: (1) bagaimanakah bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P – GB/P dalam novel *RM*?; (2) bagaimanakah bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GRB – GRB dalam novel *RM*?; (3) bagaimanakah bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P - GRB dalam novel *RM*?; serta (4) bagaimanakah bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GRB – GB/P dalam novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya?

Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P – GB/P dalam novel *RM*; (01) kepada (02) dari GRB – GRB dalam novel *RM*; (01) kepada (02) dari GB/P – GRB dalam novel *RM*; serta (01) kepada (02) dari GRB – GB/P dalam novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya.

Metodologi dalam penelitian menggunakan rancangan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) membaca; (2) studi pustaka. Metode analisis data dilakukan dengan 3 tahap (a) menyeleksi data; (b) mengklasifikasikan data; serta (c) menafsirkan makna data.

Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya (1) bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P – GB/P dalam novel *RM* berupa *bentuk sapaan bahasa Jawa dari jenis nama diri, sebutan jabatan, sebutan gelar, serta kekerabatan*; (2) bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GRB – GRB dalam novel *RM* berupa *bentuk sapaan bahasa Jawa dari jenis kata ganti persona 2, nama diri sebutan jabatan dan kekerabatan*; (3) bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P – GRB dalam novel *RM* berupa *bentuk sapaan bahasa Jawa dari jenis nama diri dan sebutan jabatan*; serta (4) bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GRB – GB/P dalam novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya berupa *bentuk sapaan bahasa Jawa dari jenis kata ganti persona 2, nama diri, sebutan jabatan dan sebutan gelar*.

Disarankan bagi mahasiswa calon guru, hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai bahan acuan dan diskusi dalam pembelajaran sociolinguistik di perguruan tinggi; bagi guru bahasa daerah di SD, dan SLTP, sebaiknya digunakan sebagai bahan acuan pembelajaran bahasa Jawa, khususnya tentang bentuk sapaan; serta bagi peneliti lain sebaiknya digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian sociolinguistik dalam karya sastra (novel).



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melalui sistem tutur sapa, yang di dalamnya melibatkan pembicara, orang yang diajak bicara dan hal yang dibicarakan, bentuk sapaan bahasa Jawa digunakan dalam novel *RM*. Bentuk sapaan bahasa Jawa yang terdapat dalam novel *RM* dapat digunakan pembaca novel (penikmat dan pengamat) untuk membantu memahami cerita novel tersebut.

Novel *RM* merupakan simbol cinta kasih dalam versi masyarakat Jawa, yang di dalamnya melibatkan dua golongan masyarakat yaitu GB/P dan GRB, sehingga dimungkinkan terjadinya penggunaan bentuk sapaan bahasa Jawa yang berbeda dalam kegiatan tutur sapa sehari-hari. Bagaimana penggunaan bentuk sapaan bahasa Jawa oleh (01) kepada (02) dari GB/P – GB/P, dari GRB – GRB, serta bagaimana kalau digunakan dalam komunikasi campuran antara dua golongan tersebut.

Bentuk sapaan bahasa Jawa merupakan bahan penelitian yang menarik, karena di dalam bentuk sapaan bahasa Jawa terdapat *unggah ungguh basa*. Unggah ungguh basa mengatur penggunaan bentuk sapaan yang digunakan oleh (01) kepada (02), karena dalam penggunaan bentuk sapaan bahasa Jawa faktor status sosial dan usia juga harus diperhatikan oleh (01) dan (02).

Meskipun penelitian bentuk sapaan bahasa Jawa sudah pernah dilakukan baik oleh Andang Subahariyanto (1995) maupun oleh Asri Sundari (2000), akan tetapi hasil penelitian mereka masih bersifat global dan juga lebih mengarah pada bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh para bangsawan/ priyayi modern. Novel *RM* diciptakan pada tahun 1988, berlatar setting pada masa kerajaan Mataram, sehingga terjadi asimilasi dalam penggunaan media tutur bahasa Indonesia dengan penggunaan bentuk sapaan bahasa Jawa. Selain objek yang dikaji berbeda, hasil penelitian ini juga diharapkan menghasilkan sesuatu yang berbeda. Contohnya, dalam penelitian sebelumnya bentuk sapaan bahasa Jawa dipaparkan secara global tidak diklasifikasikan sesuai status sosial (01) dengan (02), sedangkan dalam penelitian

ini, bentuk sapaan bahasa Jawa dipaparkan berdasarkan pengklasifikasian status sosial (01) dengan (02). Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya bagi pembelajaran sociolinguistik, terutama dalam bentuk sapaan bahasa Jawa.

Novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya sepengetahuan peneliti belum pernah dianalisis dari segi bentuk-bentuk sapaan, khususnya bentuk sapaan bahasa Jawa. Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka diambil judul Bentuk Sapaan Bahasa Jawa dalam Novel “Roro Mendut” Karya Y.B. Mangunwijaya: Suatu Tinjauan Sociolinguistik.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan bentuk sapaan bahasa Jawa untuk (02), karena penggunaan bentuk sapaan untuk (02) lebih dominan digunakan dalam novel *RM*. Bentuk sapaan bahasa Jawa untuk (01) dan (03) tidak diteliti karena kurang dipergunakan dalam novel *RM*. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P – GB/P dalam novel *RM*?
- 2) Bagaimanakah bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GRB – GRB dalam novel *RM*?
- 3) Bagaimanakah bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P – GRB dalam novel *RM*?
- 4) Bagaimanakah bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GRB - GB/P dalam novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan.

- 1) Bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P – GB/P dalam novel *RM*;
- 2) Bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GRB – GRB dalam novel *RM*;
- 3) Bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P – GRB dalam novel *RM*; dan
- 4) Bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GRB – GB/P dalam novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut .

- 1) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang sosiolinguistik, terutama dalam bidang bentuk sapaan bahasa Jawa dalam novel;
- 2) Bagi mahasiswa calon guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan diskusi bagi pembelajaran sosiolinguistik di perguruan tinggi, khususnya tentang bentuk sapaan bahasa Jawa;
- 3) Bagi guru bahasa daerah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran bahasa Jawa, khususnya tentang bentuk sapaan bahasa Jawa di SD, dan SLTP;
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian berikutnya.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk mencegah terjadinya perbedaan penafsiran makna istilah yang terdapat dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau karangan, perbuatan, agar keadaan yang sebenar-benarnya dapat diketahui, dalam hal ini diterapkan pada bentuk sapaan bahasa Jawa dalam novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya.
- 2) Bentuk sapaan bahasa Jawa adalah seperangkat kata sapaan atau ungkapan yang digunakan untuk menyebut/ memanggil para pelaku dalam peristiwa berbahasa dengan menggunakan bahasa Jawa.
- 3) Kata sapaan bahasa Jawa adalah kata atau ungkapan yang digunakan untuk menyebut/ memanggil para pelaku dalam peristiwa berbahasa dengan menggunakan bahasa Jawa. Intinya bentuk sapaan merupakan gabungan dari beberapa kata sapaan, sedangkan kata sapaan merupakan bagian dari bentuk sapaan.
- 4) Penyapa (pembicara: 01) adalah orang yang menyapa atau orang yang mengajak berbicara.
- 5) Pesapa (mitra bicara: 02) adalah orang yang disapa atau orang yang diajak bicara.
- 6) Kelas sosial adalah tingkatan-tingkatan dalam kehidupan sosial masyarakat, baik karena perbedaan derajat, ekonomi, maupun politik.
- 7) Novel *Roro Mendut* adalah salah satu novel karya Y.B. Mangunwijaya yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Jakarta pada tahun 1988.
- 8) Jadi refleksi penelitian ini berupa bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan dalam komunikasi yang terjadi antara penyapa (01) kepada pesapa (02) baik yang berasal dari GB/P - GB/P, dari GRB - GRB, dari GB/P - GRB, atau dari GRB - GB/P dalam novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan tentang bentuk sapaan sebagai objek kajian ilmiah ilmu sosiolinguistik tidak terlepas dari kajian pustaka yang berisikan teori yang sesuai untuk memperkuat suatu bahasan, sehingga hasil dan sifat keilmiahannya dapat dipertanggungjawabkan. Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) bahasa sebagai gejala sosial, 2) faktor sosiokultural yang mempengaruhi penggunaan bahasa, yang meliputi (1) perbedaan tingkat usia, (2) perbedaan tingkat status sosial, 3) bahasa dan stratifikasi sosial, 4) bentuk sapaan dan kata sapaan, dan 5) sistem sosial masyarakat Jawa. Kelima hal tersebut secara berurutan diuraikan di bawah ini.

2.1 Bahasa sebagai Gejala Sosial

Bahasa dapat dipahami sebagai gejala sosial. Maksudnya, terjadinya jaringan komunikasi, dikarenakan hubungan antarmanusia, yang di dalamnya terdapat berbagai pengalaman dan latar belakang sosial. Dalam proses kontak sosial inilah bahasa berada, dan sekaligus eksistensi manusia sebagai makhluk sosial dapat ditandai. Tanpa bahasa hasrat sosial manusia akan sulit ditunjukkan, serta manusia tidak dapat berkomunikasi secara lancar. Oleh karena itu, dalam sosiologi di samping disebut sebagai *homo sapiens*, manusia juga dikenal sebagai *homo loguens*, makhluk yang mempunyai kemampuan berbicara (Alwasilah, 1993:88).

Peristiwa kebahasaan hanya dapat dimengerti dalam konteks hermeneutik, maksudnya suatu bahasa dapat lebih mudah dipahami apabila ditafsirkan secara luas sebagai suatu peristiwa sosial (Teeuw, 1988:123). Peristiwa ini diakibatkan oleh adanya keterkaitan yang erat antara bahasa dan manusia sebagai makhluk sosial. Pernyataan tersebut tidak perlu diherankan, apabila dikaitkan dengan kenyataan bahwa secara berkelompok kehidupan seseorang cenderung dapat dipertahankan, yang dalam sosiologi disebut *gregariousnes* (Soekanto, 1982.110).

Bahasa dapat dilihat sebagai gejala kemasyarakatan yang tidak lepas dari ragam kehidupan manusia di masyarakatnya. Banyaknya hubungan dengan variasi aspek-aspek kehidupan manusia juga dimiliki oleh bahasa. Hubungan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan kajian dengan berbagai sudut pandang. Salah satu di antaranya adalah kajian tentang bentuk sapaan.

2.2 Faktor Sosiokultural yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa dapat dipengaruhi oleh faktor sosiokultural, yang merupakan salah satu bagian dari faktor non kebahasaan. Bentuk-bentuk kebahasaan yang sesuai dengan tuntutan sosiokultural, serta aturan bahasa yang bersifat sosial dapat dipertimbangkan oleh pemakai bahasa disebabkan oleh adanya faktor sosiokultural.

Penggunaan bahasa dapat dipengaruhi oleh faktor sosiokultural, khususnya dalam penggunaan kata-kata sapaan bahasa Jawa antara lain: 1) perbedaan tingkat usia, 2) perbedaan tingkat status sosial (Sundari, 2000a:2).

2.2.1 Perbedaan Tingkat Usia

Perbedaan penggunaan kata sapaan berdasarkan tingkat usia berhubungan erat dengan adanya nilai hormat atau santun berbahasa. Maksudnya, berbicara dengan seseorang yang usianya lebih muda akan digunakan kata sapaan yang berbeda dengan orang yang usianya sebaya atau lebih tua. Jelasnya, jika dalam pembicaraan yang dihadapi adalah teman akrab atau yang dianggap sebaya usianya, maka kata sapaan yang digunakan adalah *aku, kau, kamu/ aku, kowe dan sampeyan*. Bentuk sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua misalnya kata sapaan *bapak, ibu, tuan, pandjenengan, kakangmas*. Misalkan dapat dilihat pada contoh dialog antara (01) kepada (02) dari GB/P – GB/P yang masih dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari berikut.

“*Kakangmas, badhe tindak dateng pundhi?*”

“Oh, *adimas* Sastro. Monggo sareng-sareng tindak dateng pendopo.”

“Monggo-monggo *kangmas*.”

Berdasarkan dialog di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dapat dipengaruhi oleh perbedaan tingkat usia. Dialog di atas, kata sapaan *kakangmas* digunakan oleh (01) untuk menyapa (02) yang usianya lebih tua daripada (01) dan berasal dari GB/P. Kata sapaan *adimas* digunakan oleh (02) untuk menyapa (01) yang usianya lebih muda daripada (02), juga berasal dari GB/P. Contoh yang lain adalah dialog antara pengasuh keluarga bangsawan/ priyayi (01) kepada dayang kecil (02) yang berasal dari GRB yang masih dapat dijumpai seperti dalam dialog berikut ini.

“*Kowe* lagi laopo, *ndhuk*?”

“*Aku* lagi nyapu *ni*.”

“Oh, nyapune sing bersih lho *ndhuk*!”

“*Iyo ni*.”

Dialog di atas terjadi antara (01) kepada (02) yang berasal dari GRB, dan tingkat usia yang berbeda. Kata sapaan *kowe* dan *ndhuk* digunakan oleh pengasuh (01) untuk menyapa dayang kecil (02), sedangkan kata sapaan *ni* digunakan oleh (02) untuk menyapa (01).

Perbedaan tingkat usia muncul sebagai faktor pembeda pemakaian bahasa, khususnya pemakaian kata sapaan, tidak berlaku universal. Akan tetapi, berkaitan dengan aspek nilai dan santun berbahasa. Kaidah tertentu dimiliki oleh setiap bahasa sejalan dengan nilai kultural yang menjadi pedoman masyarakat.

2.2.2 Perbedaan Tingkat Status Sosial

Terdapat berbagai macam bentuk kelompok sosial di masyarakat. Oleh karena itu, seseorang dalam mengintegrasikan diri tidaklah mudah. Setidaknya ia harus ikut berperan dalam kelompok-kelompok yang telah ada. Melalui proses tersebut, kedudukan dapat dimiliki oleh seseorang, yang dalam sosiologi disebut status sosial. Status merupakan tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial sehubungan dengan orang lain di dalam kelompok tersebut (Soekanto, 1985:33). Status sosial selalu berhubungan dengan kedudukan seseorang secara universal dalam suatu kelompok sosial yang timbul di masyarakat. Kedudukan secara universal dapat

diartikan sebagai hal yang bersangkutan dengan diri seseorang mengenai hak dan kewajibannya, serta lingkungan pergaulan.

Status pada hakikatnya adalah suatu rangkaian antara hak dan kewajiban. Keduanya dapat terlaksana melalui perantara seseorang, sehingga sulit dipisahkan antara seseorang dengan status yang disandangnya. Status sosial seseorang mempunyai dua aspek yaitu, 1) aspek struktural, yang dalam hal ini mencakup tinggi rendahnya secara relatif terhadap status sosial yang lain, dan 2) aspek fungsional, yang dalam hal ini merupakan peranan sosial yang berkaitan dengan status tertentu dari seseorang (Polak, 1966:195).

Pemakaian bahasa, khususnya pemakaian kata sapaan dapat dipengaruhi oleh perbedaan tingkat status sosial. Penggunaan kata *sampean* atau *panjhenengan* dalam bahasa Jawa digunakan untuk menyapa (02) yang berstatus sosial lebih tinggi daripada (01). Bentuk sapaan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah kata sapaan yang digunakan oleh majikan kepada pembantunya atau pembantu kepada majikannya. Majikan dan pembantu ini memiliki tingkat status sosial yang berbeda satu dengan yang lain. Misalkan seorang majikan (01) menyapa pembantunya dengan kata sapaan *bibi*, *mbok*, *yu* atau bahkan dipanggil namanya saja. Pembantu (02) menyapa majikan lelakinya dengan kata sapaan *tuan*, *bapak* atau *pak*, *panjhenengan*. Seperti dalam dialog yang terjadi antara (01) kepada (02) dari GB/P – GRB yang masih dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari berikut.

“*Mbok*, sarapane wis siap *mbok*?”

“Inggih sampun *tuan*, oh inggih *panjhenengan* badhe ngunjuk punopo, kopi nopo teh?”

“Kopi wae *mbok*, koyo biasane.”

Berdasarkan dialog di atas, dapat diketahui bahwa perbedaan tingkat status sosial seseorang akan berpengaruh pula pada penggunaan kata sapaan yang digunakan oleh penyapa (01) kepada pesapa (02). Pada dialog di atas, kata *mbok* digunakan oleh majikan (01) yang berstatus sosial bangsawan/ priyayi, untuk menyapa pembantunya (02) yang berstatus sosial rakyat biasa. Pembantu (02)

menyapa majikannya (01) dengan menggunakan kata sapaan *tuan dan pandjenengan*. Dalam penggunaan bahasa juga terdapat perbedaan, ragam bahasa ngoko dapat digunakan oleh majikan, sedangkan ragam bahasa kromo inggil digunakan oleh pembantu. Berarti benar, penggunaan bentuk sapaan atau kata sapaan dapat dipengaruhi oleh perbedaan tingkat status sosial, dan dalam kata sapaan selalu melekat identifikasi sosial.

2.3 Bahasa dan Stratifikasi Sosial

Bahasa sebagaimana diterangkan di atas, merupakan alat komunikasi antarmanusia di masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin hidup tanpa berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi sosial yang sudah terjalin dalam sebuah sistem yang mapan akan membentuk stratifikasi sosial atau pelapisan sosial. Stratifikasi dapat ditimbulkan oleh interaksi sosial berdasarkan ekonomi, pekerjaan, jabatan dan lain-lain (Soekanto, 1982:221). Manusia tidak dapat berdiri sendiri secara bebas dalam berinteraksi dengan manusia lain, tetapi dikondisikan oleh pola interaksi yang telah mapan dan disepakati sebagai norma.

Anggota masyarakat dapat diklasifikasikan ke dalam GB/P dengan ukuran sebagai berikut. (1) *Ukuran kekayaan*. Kekayaan (kebendaan) dapat dijadikan sebagai suatu ukuran; barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak, termasuk dalam lapisan atas (bangsawan/ priyayi). Kekayaan tersebut misalkan dapat dilihat dari bentuk rumahnya, cara berpakaianya, harta benda yang dimilikinya. (2) *Ukuran kekuasaan*. Barang siapa yang memiliki kekuasaan, wewenang, jabatan tertinggi atau terbesar. Mempunyai hubungan darah dengan raja/ istana (darah biru), baik karena kelahiran, perkawinan maupun anugrah dari raja, menempati lapisan tertinggi (bangsawan/ priyayi). (3) *Ukuran kehormatan*. Ukuran kehormatan ini tidak terlepas dari ukuran kekuasaan dan kekayaan. Orang yang paling disegani dan dihormati biasanya mendapat tempat teratas (bangsawan/ priyayi). Ukuran seperti ini, banyak dijumpai pada masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua mereka yang pernah berjasa besar kepada masyarakat. Dikatakan sebagai rakyat biasa berarti

orang tersebut tidak memiliki salah satu dari ukuran-ukuran di atas. Rakyat biasa ini adalah golongan petani, pegawai rendah dan budak (Soekanto, 1977:141-142).

Bahasa merupakan alat utama dalam interaksi sosial, perilaku bahasa akan diwarnai pula oleh pola hubungan sosial. Setiap pelapisan sosial memiliki cara-cara berbahasa yang berbeda dengan pelapisan sosial lain, dan hubungan antarstratifikasi juga akan diatur oleh aturan tertentu, termasuk cara berbahasa. Misalnya, bagaimana bahasa yang digunakan oleh golongan petani jika berbicara dengan golongan pejabat, bagaimana berbicara dengan sesama petani. Sistem bahasa yang digunakan akan disesuaikan dengan pola hubungan yang sudah melembaga sebagai sistem sosial. Seorang majikan perempuan (02) dapat disapa oleh pembantunya (01) dengan sapaan *puan*, *bu*, dan *ibu*, sedangkan pembantu (01) dapat disapa oleh (02) dengan sapaan *mbok*, *bibi*, *nini*, atau namanya saja. Seperti dalam dialog antara dayang (01) kepada majikan perempuan (02) dari GRB – GB/P yang masih dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari berikut.

“Sugeng injing *puan*?”

“Yo *mbok*, tolong gawekno aku sego goreng!”

“Inggih *puan*, kawulo damelaken.” Ngagem tigan punopo mboten?”

Berdasarkan pada dialog di atas, dapat diketahui bahwa kata sapaan *puan* dapat digunakan oleh dayang (01) untuk menyapa majikan perempuannya (02) yang berasal dari GB/P, sedangkan kata sapaan *mbok* dapat digunakan oleh majikan perempuan (02) untuk menyapa dayang (01) yang berasal dari GRB.

Pemakaian bentuk kebahasaan antara masing-masing stratifikasi sosial dimungkinkan berbeda. Kemungkinan tersebut diungkapkan dalam ragam bahasa, misalnya dalam bahasa Jawa diungkapkan dalam *ragam ngoko*, *ragam krama*, dan *ragam krama inggil*. Ragam bahasa Jawa digunakan untuk menunjukkan fungsi sosial tertentu, yaitu sikap tertentu kepada peserta tindak ujaran (Poejasoedarmo dkk, 1979:16-19). Misalkan kata sapaan yang digunakan oleh rakyat biasa (01) kepada pejabat keraton (02) dari GRB – GB/P yang masih dapat dijumpai pada kehidupan sehari-hari berikut.

“Monggo, *kanjeng Tumenggung* pinarak.”

“Iyo matursuwun *kang*.”

Berdasarkan dialog di atas diketahui adanya perbedaan lapisan sosial suatu masyarakat. Tingkat lapisan sosial berdasarkan jabatan, dimiliki oleh seorang *kanjeng Tumenggung* (02), status (02) lebih tinggi dibandingkan dengan (01). Status seorang Tumenggung dalam masyarakat Jawa merupakan status sosial yang terhormat, sehingga kata sapaan yang digunakan adalah sapaan kehormatan *kanjeng*. Tumenggung (02) menyapa (01) yang status sosialnya lebih rendah dengan kata sapaan *kang*. Ragam bahasa yang digunakan juga berbeda, ragam bahasa kromo inggil digunakan oleh (01) sedangkan ragam bahasa ngoko digunakan oleh (02).

2.4 Bentuk Sapaan dan Kata Sapaan

Bentuk sapaan pada hakekatnya merupakan bagian dari sistem sosial secara umum, karena kegiatan tutur sapa menyangkut persoalan hubungan interpersonal. Perwujudan dari bentuk sapaan ditemukan kata-kata sapaan. Oleh karena itu, secara sistematis bentuk sapaan dihasilkan oleh sistem sosial dan kata-kata sapaan dihasilkan oleh sistem tutur sapa. Kata sapaan merupakan bagian dari bahasa yang pemakaiannya ditentukan oleh aspek sosial atau sistem sosial suatu masyarakat. Kata sapaan tertentu memiliki fungsi pemakaian atau fungsi sosial tertentu pula.

Bentuk sapaan dimiliki oleh setiap bahasa. Bentuk sapaan merupakan seperangkat kata-kata sapaan atau ungkapan yang digunakan untuk menyebut para pelaku dalam peristiwa bahasa (Kridalaksana, 1985:14). Bentuk sapaan merupakan fenomena sosiolinguistik yang terjadi ketika tuturan langsung maupun tidak langsung dilakukan seseorang. Para penutur berada dalam jaringan sistem hubungan, sehingga seperangkat kata atau ungkapan tertentu untuk menyebut penutur-penutur digunakan. Kata-kata atau ungkapan yang digunakan dalam kegiatan tutur sapa disebut kata sapaan.

Sifat yang beragam juga dimiliki oleh kata sapaan, sesuai dengan sistem sapaan yang ada dalam suatu bahasa. Keragaman tersebut ditentukan oleh adanya dialek-dialek dan sifat hubungan di antara pelaku komunikasi. Oleh karena itu, ada kata sapaan dari jenis kata ganti persona (pronomina persona), nama diri, sebutan

gelar atau jabatan, istilah kekerabatan, dan sebagainya (Kridalaksana, 1982:14). Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL I
DAFTAR JENIS BENTUK SAPAAN BAHASA JAWA

JENIS SAPAAN BAHASA JAWA				
Kata Ganti Persona 2	Nama Diri	Sebutan Jabatan	Sebutan Gelar	Kekerabatan
1. Kowe.	1. Putri	1. Baginda.	1. Bendoro	1. Ibu.
2. Pandje- nengan.	Arumardi. 2. Gendhuk. 3. Mendut. 4. Den Roro Mendut.	2. Kanjeng Tumeng- gung. 3. Sang Panglima. 4. Bayan. 5. Mbok emban. 6. Mbok. 7. Ni.	1. Raden Ayu. 2. Denmas. 3. Garwo Padmi. 4. Garwo ampeyan/ Selir. 5. Nyai Ajeng.	2. Putra. 3. Embok ayu/ Kakang mbok. 4. Kakangmas/ Kangmas/ Mas. 5. Kang. 6. Yu. 7. Mbah. 8. Siwo/ Paman. 9. Bibi/ Siwo wadon.

Sumber: Olahan dari hasil pengamatan peneliti, 2001.

2.5 Sistem Sosial Masyarakat Jawa

Menurut konsep Jawa, masyarakat dibagi dalam dua lapisan sosial, terdiri dari golongan bangsawan/ priyayi dan golongan rakyat biasa. GB/P adalah golongan teratas, sedangkan GRB adalah golongan bawah yang terdiri dari pegawai rendah, petani dan budak. Pelapisan sosial ini didasarkan pada alasan metafisis (Koentjaraningrat, 1977:344). Lingkungan sosial bangsawan/ priyayi merupakan strata elit dalam hirarki sosial masyarakat Jawa. Interaksi sosial di antara sesama bangsawan/ priyayi terdapat pola aturan tertentu yang mengarah pada nilai kebangsawanan/ kepriyayian Jawa. Konsep bangsawan/ priyayi bagi masyarakat Jawa dihayati sebagai bentuk peradaban tinggi, halus, dan adiluhung. Konsep demikian sengaja dikontraskan dengan rakyat biasa.

Rakyat biasa dalam hirarki sosial masyarakat Jawa mengarah pada kategori wong cilik atau kawulo dalem. Sebagai komunitas yang menunjuk pada kebudayaan rakyat, sistem nilai yang dijadikan acuan bersifat longgar dan egaliter. Maksudnya, kaidah yang halus, sebagaimana etika bangsawan/ priyayi tidak dikenal oleh komunitas tersebut. Oleh karena itu, komunitas rakyat biasa sering dinilai kasar dan tidak berbudaya tinggi.

Penggunaan bentuk sapaan bahasa Jawa dapat dipengaruhi oleh hirarki GB/P dan GRB, apabila kedua lapisan tersebut bertemu dalam suatu tindak ujar. Variasi yang muncul tersebut tidak terlepas dari bahasa Jawa sendiri yang sudah mengenal tingkat-tingkat bahasa yang mengacu pada stratifikasi sosial. Oleh karena itu, masyarakat dalam memilih bentuk sapaan bahasa Jawa yang sesuai dengan posisi sosialnya, dapat dipengaruhi oleh perbedaan stratifikasi sosial.

Berdasarkan permasalahan dan tinjauan pustaka yang sudah dikemukakan di atas, akan diterapkan dalam pembahasan yang mengarah pada bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P – GB/P yang terdapat dalam novel *RM*, (01) kepada (02) dari GRB – GRB yang terdapat dalam novel *RM*, (01) kepada (02) dari GB/P – GRB yang terdapat dalam novel *RM*, serta (01) kepada (02) dari GRB – GB/P yang terdapat dalam novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya. Bentuk

sapaan bahasa Jawa tersebut kemudian dideskripsikan dan dianalisis, siapa yang menggunakan, digunakan untuk siapa, statusnya sebagai apa, serta dalam situasi yang bagaimana.

GB/P dan GRB dapat dibedakan dengan ciri-ciri antara lain adat istiadat, sopan santun, dan bahasa, serta hal-hal yang berwujud konkrit, seperti bentuk rumah, pakaian dan gelar (Kartodirdjo dkk, 1993:26). Sekelompok masyarakat dapat dibedakan status sosialnya berdasarkan ciri-ciri tersebut.

Kaidah pergaulan dan simbol-simbol sosial dimiliki oleh setiap strata sosial, termasuk cara suatu bahasa dituturkan. Strata dalam hal bahasa juga dapat dilahirkan oleh perbedaan lapisan sosial, yang kemudian dikenal dengan *unggah-ungguh basa* (Koentjaraningrat, 1997:330). Konsep unggah-ungguh basa pada satu sisi merupakan pantulan struktur sosial masyarakat Jawa dan persepsinya tentang realitas dunia. Seseorang akan dipandang “belum dewasa secara mental”, atau dengan istilah Jawa “ora njawani”, apabila unggah-ungguh tersebut tidak dihayati dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, meskipun bahasa Indonesia digunakan oleh orang Jawa dalam komunikasi sehari-hari, konsep “njawani” harus tetap dijadikan sebagai pedoman dalam setiap tuturannya.



III. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam bab ini antara lain membahas tentang: 1) rancangan dan jenis penelitian, 2) sasaran penelitian, 3) data penelitian, 4) metode pengumpulan data, 5) instrumen penelitian, 6) metode analisis data, dan 7) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah *penelitian kualitatif*. Menurut Moleong (1991:3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini adalah berupa bentuk sapaan bahasa Jawa yang terdapat pada dialog-dialog atau kalimat dalam novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya. *Jenis penelitian deskriptif*, yaitu mendeskripsikan bentuk-bentuk sapaan bahasa Jawa yang terdapat dalam novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya.

3.2 Sasaran Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, sasaran secara umum dalam penelitian ini adalah novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya. Secara khusus sasarannya adalah bentuk sapaan bahasa Jawa yang terdapat dalam novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya.

3.3 Data Penelitian

3.3.1 Wujud Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti dalam penelitian (Suharsimi, 1996:99). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dalam novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian irfi adalah dialog-dialog atau kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya, yang diterbitkan oleh PT Gramedia Jakarta pada tahun 1988.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah acuan atau cara untuk mengumpulkan data-data yang dipergunakan dalam penelitian. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mencari dan mencatat data-data yang berkaitan dengan pokok-pokok masalah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *membaca, dan studi pustaka*.

Membaca dilakukan dengan membaca heuristik dan hermeneutik. Membaca heuristik (tersurat) untuk mengerti jalan cerita dan bentuk sapaan bahasa Jawa yang terdapat dalam novel *RM*, sehingga tergambar bentuk sapaan bahasa Jawa yang disampaikan oleh pengarang novel tersebut. Membaca hermeneutik (tersirat), dimaksudkan untuk memperoleh apa yang disampaikan pengarang melalui karyanya, dalam hal ini adalah bentuk sapaan bahasa Jawa yang terdapat dalam novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya.

Studi pustaka adalah suatu cara yang digunakan untuk membantu pengumpulan data dengan menggunakan teori-teori dan buku penunjang yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Kajian pustaka yang digunakan adalah berupa teori: bahasa sebagai gejala sosial, faktor sosiokultural yang mempengaruhi penggunaan bahasa, bahasa dan stratifikasi sosial, bentuk sapaan dan kata sapaan, serta sistem sosial masyarakat Jawa. Buku penunjang dapat dilihat dalam daftar pustaka.

3.5 Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen pokok dalam penelitian kualitatif. Instrumen penunjang diperlukan untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data. Instrumen penunjang yang digunakan meliputi *kartu data* adalah kartu yang berisi

data-data berupa bentuk sapaan bahasa Jawa yang terdapat dalam novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya. Antara lain berisi data tentang bentuk sapaan yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P - GB/P (kakanda, adinda, kakangmas), bentuk sapaan yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GRB - GRB (kowe, kang, yu), bentuk sapaan yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P - GRB (kowe, mbok, ni), serta data tentang bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan (01) kepada (02) dari GRB - GB/P (pandjenengan, raden, bendoro raden ayu). Untuk lebih jelas, lihat lampiran instrumen penelitian. *Alat pencatat* berupa buku dan bolpoin digunakan untuk mencatat apa saja yang diperlukan selama penelitian dilaksanakan.

3.6 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan tahap pengolahan data atau disebut tahap analisis data. Patton menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori atau suatu urutan dasar (Moleong, 1996:103). Dalam menganalisis data langkah-langkah yang digunakan adalah 1) penyeleksian data; 2) pengklasifikasian data; dan 3) penafsiran makna data (Moleong, 1996:103-104). Ketiga tahap tersebut diuraikan di bawah ini.

1) Penyeleksian Data

Setelah terkumpul data penelitian diseleksi. Penyeleksian data dimaksudkan agar data yang dianalisis tidak menyimpang dari permasalahan yang dirumuskan (lihat pada rumusan masalah). Penyeleksian dilakukan berdasarkan orientasi masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka. Maksudnya dalam penyeleksian data harus didasarkan pada orientasi masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang digunakan, sehingga dapat diperoleh data yang benar dan ilmiah.

2) Pengklasifikasian Data

Setelah data penelitian diseleksi, selanjutnya diklasifikasikan dalam bentuk-bentuk yang telah ditentukan. Pengklasifikasian dilakukan berdasarkan orientasi masalah, tujuan penelitian, serta tinjauan pustaka. Maksudnya dalam mengklasifikasikan data yang sudah diseleksi, harus didasarkan pada permasalahan,

tujuan penelitian serta tinjauan pustaka, agar diperoleh hasil pengklasifikasian yang benar dan juga ilmiah. Berarti dalam tahap pengklasifikasian data, terdapat 4 klasifikasi data. Keempat klasifikasi data tersebut adalah (a) bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P – GB/P dalam novel *RM*, (b) dari GRB – GRB, (c) dari GB/P – GB/P, serta (d) dari GRB – GB/P dalam novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya.

3) Penafsiran Makna Data

Data penelitian yang sudah diklasifikasikan berdasarkan orientasi masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka, selanjutnya ditafsirkan dan dijelaskan maknanya. Penafsiran makna data dilakukan untuk memperoleh dan mengetahui makna yang terkandung dalam masing-masing data. Hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya, melalui data yang maknanya sudah ditafsirkan secara benar.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi : 1) pemilihan dan penetapan judul penelitian, 2) pengadaan pustaka, 3) penyusunan metode penelitian; dan 4) membuat tabel instrumen untuk menyaring data.

Tahap pelaksanaan terdiri dari: 1) pengumpulan data, 2) analisis data berdasarkan teori yang telah ditentukan, 3) menyimpulkan hasil penelitian. Tahap terakhir adalah tahap penyelesaian meliputi: 1) penyusunan laporan penelitian, 2) pengadaan revisi laporan penelitian, dan 3) penggandaan laporan penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kajian sosiolinguistik mengenai bentuk sapaan bahasa Jawa dalam novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P - GB/P dalam novel *RM* yaitu terdiri dari: (a) nama diri berupa kata sapaan *putri Arumardi*, (b) sebutan jabatan terdiri dari kata sapaan *baginda, kanjeng tumenggung, panglima, bayan*, (c) sebutan gelar terdiri dari kata sapaan *bendoro raden ayu, denmas, garwo padmi, garwa ampeyan/ selir, nyai ajeng*, (d) kekerabatan terdiri dari kata sapaan *ibuku, putra, adiajeng, embok ayu/ kakang mbok, kakangmas/ kangmas/ mas, mbak ayu/ mbak*. Bentuk sapaan di atas dalam penggunaannya juga dapat bervariasi dengan nama diri dan sebutan jabatan, sekaligus juga menunjukkan sikap memuliakan, hormat, sopan serta penuh keakraban.

(2) Bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GRB - GRB dalam novel *RM* terdiri dari: (a) kata ganti persona 2 berupa kata sapaan *kowe*, (b) nama diri berupa kata sapaan *Gendhuk, dan Mendut*. (c) sebutan jabatan terdiri dari kata sapaan *mbok dan ni*, serta (d) kekerabatan berupa kata sapaan *kang, yu, mbah, siwo/ paman, bibi/ siwo wadon*. Bentuk sapaan tersebut dalam penggunaannya juga dapat bervariasi dengan nama diri, sekaligus untuk menunjukkan sikap hormat, dan penuh keakraban.

(3) Bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P - GRB dalam novel *RM* terdiri dari: (a) nama diri berupa kata sapaan *Gendhuk*, (b) sebutan jabatan berupa kata sapaan *embok emban, ni, mbok*. Bentuk sapaan tersebut juga menunjukkan sikap hormat, dan akrab.

(4) Bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GRB - GB/P dalam novel *RM* karya Y.B. Mangunwijaya terdiri dari: (a) kata ganti persona 2 berupa kata sapaan *pandjenengan*, (b) nama diri, berupa kata sapaan *Den Roro Mendut*, (c) sebutan jabatan terdiri dari kata sapaan *raden tumenggung, dan*

adipati, (d) sebutan gelar berupa kata sapaan *kanjeng*, *raden*, *den roro*, *garwa padmi*, *garwa ampeyan* / *garwa selir*, *nyai ajeng*. Bentuk sapaan tersebut dalam penggunaannya dapat bervariasi dengan nama diri dan sebutan jabatan, juga bertujuan menunjukkan *sikap hormat dan memuliakan*.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian “ Bentuk Sapaan Bahasa Jawa dalam Novel “Roro Mendut” karya Y.B. Mangunwijaya: Suatu Tinjauan Sosiolinguistik adalah sebagai berikut:

- 1) bagi mahasiswa calon guru, hasil penelitian bentuk sapaan bahasa Jawa dalam novel *RM* sebaiknya digunakan sebagai bahan acuan dan diskusi dalam pembelajaran sosiolinguistik di perguruan tinggi, khususnya tentang bentuk sapaan bahasa Jawa;
- 2) bagi guru bahasa daerah, hasil penelitian bentuk sapaan bahasa Jawa dalam novel *RM* sebaiknya digunakan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran bahasa Jawa, khususnya tentang bentuk sapaan bahasa Jawa di SD, dan SLTP;
- 3) bagi peneliti lain sebaiknya digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian bidang kajian sosiolinguistik dalam karya sastra (novel).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A.C. 1993. *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa
- Kartodirdjo, S, A. Sudewo, Suhardjo, H. 1993. *Perkembangan Peradaban Priyayi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Koentjaraningrat. 1997. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Kridalaksana, H. 1985. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusa Indah
- Mangunwijaya, Y.B. 1988. *Roro Mendut*. Jakarta: PT Gramedia
- Moleong, L. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia
- Nurgiantoro, B. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pamungkas. 1972. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan EYD*. Surabaya: Giri Surya
- Polak, M. 1966. *Sosiologi: Suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. Ichtiar
- Poedjasoedarmo, S. 1979. *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa
- Sockanto, S. 1977. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- , 1982. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- , 1984. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sundari, A. 2000a. *Bentuk Kata Sapaan Bahasa Jawa*. Jember: Pusat Pengembangan Budaya Jawa Sanggar Mustika Budaya

-----, 2000b. *Bentuk Unggah-Ungguhing Bahasa Jawa (Tingkat Tutur Bahasa Jawa)*. Jember: Pusat Pengembangan Budaya Jawa sanggar Mustika Budaya

Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya

Wellek, R & Warren, A. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia



Matrik Penelitian		Rancangan Metodologi Penelitian				
JUDUL PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Metode Analisis Data
Bentuk Sapaan Bahasa Jawa dalam Novel RM Karya Y.B. Mangunwijaya: Suatu Tinjauan Sosiolinguistik	1. Bagaimanakah bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P - GB/P dalam novel RM? 2. Bagaimanakah bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GRB - GRB dalam novel RM?	<ul style="list-style-type: none"> Rancangan penelitian kualitatif, yaitu yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Jenis penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan bentuk-bentuk sapaan bahasa Jawa yang terdapat dalam novel RM karya Y.B. Mangunwijaya. 	<ul style="list-style-type: none"> Data dalam penelitian ini antara lain: <ol style="list-style-type: none"> Data tentang bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P - GB/P dalam novel RM. Data tentang bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GRB - GRB dalam novel RM. Data tentang bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P - GB/P dalam novel RM karya Y.B. Mangunwijaya. Sumber data adalah novel RM karya Y.B. Mangunwijaya. Berupa bentuk sapaan bahasa Jawa yang terdapat dalam dialog / kalimat-kalimat novel tersebut. Novel RM diterbitkan oleh PT Gramedia Jakarta tahun 1988. 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan studi pustaka. 	<ul style="list-style-type: none"> Instrumen dalam penelitian ini antara lain berupa: <ol style="list-style-type: none"> kartu data; alat pencatat. 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif interpretatif melalui 3 tahap sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> tahap penyediaan data; tahap pengklasifikasian data; tahap penafsiran makna data.
	3. Bagaimanakah bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P - GRB dalam novel RM? 4. Bagaimanakah bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GRB - GB/P dalam novel RM karya Y.B. Mangunwijaya?					

INSTRUMEN PENELITIAN

Tabel 1 Instrumen pemandu Pengumpulan data

NO	PARAMETER	INDIKATOR	DESKRIPSI DATA
1)	Bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P – GB/P dalam novel <i>RM</i> .	1. Kekayaan. 2. Kekuasaan. 3. Kehormatan.	1. Baginda. 2. Kanjeng. 3. Garwa padmi.
2)	Bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GRB – GRB dalam novel <i>RM</i> .	<p><u>Catatan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Golongan rakyat biasa tidak memiliki salah satu dari indikator di atas. 	1. Kowe. 2. Siwo. 3. Siwo Wadon.
3)	Bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GB/P – GRB dalam novel <i>RM</i> .		1. Gendhuk. 2. Mbok. 3. Nini
4)	Bentuk sapaan bahasa Jawa yang digunakan oleh (01) kepada (02) dari GRB – GB/P dalam novel <i>RM</i> karya Y.B. Mangunwijaya.		1. Pandjenengan. 2. Garwo ampeyan. 3. Raden.

Tabel 2 Instrumen Pemandu Analisis Data

No	Penyeleksian Data	Pengklasifikasian Data				Penafsiran Makna Data
		GB/P - GB/P	GRB - GRB	GB/P - GRB	GRB - GB/P	
1)	Baginda	✓				Sebutan gelar untuk raja oleh GB/P.
2)	Bendoro R.A	✓				Sapaan untuk wanita GB/P oleh GB/P
3)	Den Mas/ raden	✓			✓	Sapaan untuk laki-laki/ perempuan dari GB/P oleh GB/P.
4)	Kang		✓			Sapaan GRB untuk saudara sepupu laki-laki dari GRB.
5)	Siwo/ paman		✓			Sapaan GRB untuk adik laki-laki bapak/ibu pada GRB.
6)	Gendhuk			✓		Sapaan GB/P pada anak perempuan dari GRB.
7)	Embok Emban			✓		Sapaan GB/P untuk pengasuh keluarga bangsawan yang berasal dari GRB.
8)	Pandjenengan				✓	Sapaan GRB untuk GB/P yang berupa kata ganti persona.
9)	Garwo Padmi	✓			✓	Sapaan GRB untuk istri utama tumenggung Wiroguno dari GB/P.

20)	Mbok		✓	✓		berasal dari GRB. Sapaan (01) yang berasal dari GRB dan juga (01) yang berasal dari GB/P untuk perempuan (02) yang berstatus sebagai penjual makanan dari GRB.
21)	Mbah		✓			Sapaan Gendhuk Duku (01) dari GRB untuk menyapa Mbah Dipo (02) yang diposisikan sebagai nenek oleh Gendhuk Duku dari GRB.
22)	Siwo wadon/ Bibi		✓			Sapaan Mendut (01) kepada adik perempuan bapak/ibunya yang berasal dari GRB.
23)	Ni		✓	✓		Sapaan (01) baik dari GRB maupun dari GB/P, bagi perempuan (02) yang berstatus sebagai pengasuh di keluarga GB/P.
24)	Kanjeng					Sapaan kehormatan (01) dari GB/P maupun GRB bagi laki-laki (02) yang berasal dari GB/P yang memiliki kekuasaan dan kehormatan.
25)	Den Roro				✓	Sapaan (01) dari GRB kepada (02) perempuan dari GB/P, dan merupakan gelar kehormatan bagi perempuan muda pada GB/P tersebut.
26)	Dayang				✓	Sapaan (01) dari GB/P kepada (02) yang berstatus sebagai pengasuh pada keluarga GB/P.
27)	kowe		✓			Kata Sapaan yang merupakan kata ganti persona 2, digunakan untuk menyapa (02) dari GRB - GRB.

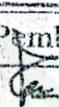
Keterangan

- GB/P - GB/P : golongan bangsawan/ priyayi pada golongan bangsawan/ priyayi.
 GRB - GRB : golongan rakyat biasa pada golongan rakyat biasa.
 GB/P - GRB : golongan bangsawan/ priyayi pada golongan rakyat biasa.
 GRB - GB/P : golongan rakyat biasa pada golongan bangsawan/ priyayi.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : MUNJIYATI
 NIM/Angkatan : 970210402110 / 1997
 Jurusan/Program Studi : PBS. / P. Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Bentuk Mapean Bahasa Jawa dalam Novel
 "Roro Mendut" Karya Y.B.Mangunwijaya
 Pembimbing I : Dra. Endang Sriwidayati
 Pembimbing II : Drs. Krief Rijadi, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Kamis/ 18-1-2001	Pengajuan Judul Skripsi	
2.	Senin/ 22-1-2001	Pengajuan materi	
3.	Kamis/ 1-2-2001	Bab I, II, III	
4.	Selasa/ 6-2-2001	Bab I, II, III	
5.	Jumat/ 9-2-2001	Bab I, II, III	
6.	Sabtu/ 17-2-2001	Bab I, II, III	
7.	Sabtu/ 17-3-2001	Seminar Proposal	
8.	Sabtu/ 21-3-2001	Bab IV, V	
9.	Selasa/ 14-5-2001	Bab I, II, III, IV, V	
10.	Rabtu/ 15- 5-2001	Bab IV, V	
11.	Selasa/ 29-5-2001	BAB I, II, III, IV, V	
12.	Selasa/ 5-6-2001	ACC Ujian Skripsi.	
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : MUNJIYATI
 NIM/Angkatan : 970210402110/ 1997
 Jurusan/Program Studi : PBS/ P. Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Bentuk Sapaan Bahasa Jawa dalam Novel "Roro Mendut" Karya... Y.B. Mangunwijaya
 Pembimbing I : Dra. Endang Sriwidayati
 Pembimbing II : Drs. Brief Rijadi, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Kamis/ 18-1-2001	Pengajuan judul skripsi	<i>[Signature]</i>
2.	Senin/ 22-1-2001	Pengajuan matrik penelitian	<i>[Signature]</i>
3.	Kamis/ 1-2-2001	Konsultasi bab I,II,III	<i>[Signature]</i>
4.	Selasa/ 6-2-2001	Konsultasi refisi bab I,II,III	<i>[Signature]</i>
5.	Sabtu/ 17-2-2001	Konsultasi I,II,III	<i>[Signature]</i>
6.	Sabtu/ 17-3-2001	Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
7.	Sabtu/ 21-3-2001	Konsultasi bab IV, V	<i>[Signature]</i>
8.	Selasa/ 1-5-2001	Bab I,II,III,IV,V	<i>[Signature]</i>
9.	Selasa/ 14-5-2001	Bab IV, V	<i>[Signature]</i>
10.	Rabo/ 30-5-2001	Refisi bab IV, V	<i>[Signature]</i>
11.	Kamis/ 7-6-2001	ACC ujian skripsi.	<i>[Signature]</i>
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS**

1. Nama : Munjiyati
2. Tempat/ tanggal Lahir: Gresik/ 23 Juni 1979
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Masduqi Zaen, S.Ag
5. Nama Ibu : Munafiyah
6. Alamat :
 - (a) Asal : RT 04 RW 02 Serah, Panceng, Gresik 61156
 - (b) Di Jember : Jalan Bangka V/ 14 Jember.

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN Serah No 458	Serah	1991
2.	SLTP Assaadah	Bungah	1994
3.	SMU Assaadah	Bungah	1997